

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau pedoman untuk melakukan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis agar dapat memperoleh hasil yang efektif, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selanjutnya metode penelitian dapat berguna untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung analisis dalam penelitian.¹ Terkait jenis penelitian, amatlah beragam bisa untuk selanjutnya diklasifikasikan kedalam tujuan, metode tingkat eksplanasi maupun sifat dan jeniasnya.² Penelitian kualitatif misalnya yang seringkali disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. Proses penelitian juga dilakukan melaluo pandangan para sumber informan yang dilakukan dalam setting alamiah tanpa ada intervensi darimanapun. Sering digunakan dalam penelitian sosial untuk melihat keadaan atau suatu kondisi objek yang tidak dimanipulasi, sehingga ketika objek dimasuki ataupun keluar oleh peneliti, objek relatif tidak berubah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif sebagai metode yang menggambarkan keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dari kondis tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif cenderung

¹ Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulaitatif , Bandung: Alfabeta, Hal, 02.

² Sangadji, Etta Mammang & Sopiah, 2010, Metode Penelitian, Pendekatan Praktek Penelitian, Yogyakarta: Penerbit Andi, Hal. 18.

berusaha mengeksploratif secara rinci sejumlah contoh atau peristiwa yang dipandang menarik dan mendalam.³

Pemaparan ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk memahami Gerakan sosial Forum Perjuangan Rakyat (FPR) dalam memperjuangkan status masyarakat hukum adat. Terakhir dalam pembahasan ini secara keseluruhan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena untuk menganalisis fenomena, peristiwa atau aktifitas sosial menggunakan metode penggambaran secara rinci fakta-fakta temuan yang ada di lapangan dan nantinya akan dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis menggunakan teori yang sesuai.

1.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, pasalnya melalui fokus penelitian inilah peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ditujukan juga agar penelitian ini bisa lebih terarah dan lebih terperinci serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah melihat 3 mekanisme gerakan sosial yang ada pada gerakan sosial Forum Perjuangan Rakyat (FPR) Sendi dalam memperjuangkan status masyarakat hukum adat. Lokasi penelitian mengenai gerakan sosial Forum Perjuangan Rakyat (FPR) Sendi dalam memperjuangkan status masyarakat hukum adat berada di Desa Sendi, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

³ Jonathan Sarwono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Graha Ilmu, Hal. 35.

3.3 Jenis Data

Didalam mengumpulkan data penelitian, ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai jenis data sebagai berikut :

1. Data Primer. Merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya melalui wawancara maupun observasi. Sumber tersebut diperoleh melalui informan yang telah ditentukan dan secara langsung berhubungan dengan objek penelitian.
2. Data sekunder . Secara definisi, data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung berhubungan dengan informan yang diteliti serta merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data sekunder meliputi : dokumen-dokumen, arsip, catatan dan laporan dari berbagai pihak yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Mengadakan wawancara langsung dengan informan, orang maupun kelompok yang terlibat langsung dalam gerakan sosial, dalam hal ini adalah Tokoh Masyarakat Sendi. Peneliti disini memiliki keterbatasan dalam memilih tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam gerakan, dikarenakan beberapa tokoh masyarakat telah lanjut usia, hanya satu yang mungkin secara fisik dapat menjelaskan secara rinci

gerakan yang mereka lakukan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan tambahan yaitu LSM WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) Jawa Timur.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, dimana penentuan informan dilakukan dengan memilih secara sengaja objek yang akan dipilih dan mengerti seluk-beluk permasalahan yang ada. Adapun dalam penentuan informan, terdapat 3 jenis informan yakni informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Pertama, informan kunci merupakan informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Kedua, informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Ketiga, informan tambahan yakni mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan kunci dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa aktifis sosial yang terlibat langsung dalam konflik perebutan tanah di Desa Sendi yaitu Mbah Toni sebagai aktifis dan ketua FPR (Forum Perjuangan Rakyat) yang sedari awal telah ikut andil dalam perjuangan Sendi serta beberapa aktifis FPR lainnya.

Informan utama yang ikut berinteraksi langsung dalam beberapa peristiwa yang terjadi seperti Mas Ipul dan Mas Wahyu sebagai anggota LSM WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) Jawa Timur yang telah terlibat dalam aliansi pergerakan Masyarakat Hukum Adat Sendi. Informan tambahan yang mengetahui seluk-beluk konflik namun tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa konflik yang terjadi yaitu Tokoh masyarakat yang dalam hal ini dimaksudkan kepada orang yang benar-benar mengerti tentang kehidupan adat istiadat serta permasalahan yang ada di lingkungan

masyarakat hukum adat sendi yang memang terlibat secara langsung. Informan tambahan lainnya adalah akademisi yang mengetahui secara jelas tentang permasalahan pada masyarakat hukum adat Sendi.

Tabel 3.1
Data Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Mbah Toni	aktifis dan ketua FPR
2.	Mas Ipul	Dewan Penasehat LSM WALHI
3.	Mas Rere	anggota LSM WALHI
4.	Pak sokeh	Sekretaris FPR

5.	Pak Wariman	Masyarakat
6.	Mas Ipul/ Pak Purnomo	Akademisi Hukum Lingkungan
7.	Pak Hendra	Perhutani
8.	Pak Polo Samadi	Pemerintahan Desa

Sumber : Olahan Penulis, 2019

3.4.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dilapangan dnegan maksu untuk menunjang pemahaman penelitian mengenai kondisi lapangan serta mengungkapkan keadaan atau kejadian-kejadian yang dijelaskan atau yang didapatkan dari hasil wawancara dnegan informan. Observasi dilakukan dengan turun

langsung ke lokasi penelitian yakni di Desa Pacet Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto untuk selanjutnya dapat mengamati situasi serta kondisi kemunculan dan perkembangan gerakan sosial Forum Perjuangan Rakyat (FPR) yang ada di lokasi tersebut.

3.4.3 Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Disini penulis menggunakan data yang berkaitan dengan gerakan sosial Forum Perjuangan Rakyat (FPR) dalam memperjuangkan status masyarakat hukum adat seperti berita, artikel, data tematik, dan monografi.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan penelusuran dan identifikasi untuk melengkapi dan mempertajam data dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan gerakan sosial yang ada melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data kualitatif dan dianalisis secara kualitatif.⁴ Analisis data kualitatif adalah upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data dimulai dari sebelum data benar-benar terkumpul

⁴ Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm213.

sampai dengan penulisan laporan penelitian.⁵ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman⁶ bahwa tahap-tahap analisis data kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

- a. Kondensasi data, merangkum, memilih halaman-halaman pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Penyajian data, di mana setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dibangun merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵ Ibid, hlm 245

⁶ Miles Matthew B & Michael Huberman, 2016, *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*, Sage Publication, Beverly Hills, London.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Secara definisi instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview guide* (pedoman wawancara)

Merupakan materi atau poin-poin yang menjadi dasar serta acuan dalam mengadakan wawancara kepada informan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan baik informan kunci, informan utama dan informan tambahan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh penulis.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi pada dasarnya berisi kerangka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi lapangan di Desa Sendi, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

3. Pedoman dokumentasi

Terdiri dari garis besar data yang diperlukan dalam menunjang penelitian.

4. *Field Note* (buku catatan)

Berupa catatan lapangan yang dipergunakan peneliti untuk mencatat apa yang didengar, diamati, dan dialami dalam rangka proses pengumpulan data.

